

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah anugerah yang diberikan Allah sebagai calon penerus masa depan kita nanti, dimana berjuta harapan tertanam padanya. Di dalam Al-Qur'an sendiri seperti pada surat Al Kahfi ayat 46 telah dijelaskan bahwa anak adalah perhiasan hidup di dunia. Orang tua mempunyai kewajiban untuk memelihara, membesarkan, merawat, menyantuni dan mendidik anaknya dengan penuh kasih sayang. Adapun tugas yang dapat dilakukan oleh orang tua adalah mendampingi dan memantau tumbuh kembang anak sesuai dengan tahap tumbuh kembangnya.

Menurut Soetjiningsih, 1995 tumbuh kembang anak terdiri atas 2 proses yang berbeda namun saling berkaitan. Pertumbuhan sendiri yaitu proses hasilnya nanti dapat diukur, misalnya berat badan dalam kilogram, atau tinggi badan, lingkaran kepala, dan lain-lain. Sedangkan perkembangan yaitu proses yang berkaitan dengan kemampuan (skill), sebagai contoh perkembangan tingkah laku, sel dan jaringan tubuh, intelektual, dan lain sebagainya. Tumbuh kembang anak berbeda-beda berdasarkan usia perkembangannya.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang itu sendiri. Faktor pendampingan orang tua merupakan hal terpenting, karena selama tumbuh kembang anak, orang tua lah yang paling banyak berperan, baik mengasuh, merawat, dan memeliharanya. Faktor status kesehatan juga sangat berperan penting untuk tercapainya proses pertumbuhan dan perkembangan. Saat anak dalam keadaan sehat, maka akan sangat mudah

untuk mencapai proses tumbuh kembangnya, lain halnya jika anak dalam keadaan sakit maka akan terjadi perlambatan. (Alimul. A, 2005).

Faktor nutrisi juga merupakan salah satu komponen penting yang menunjang kelangsungan proses tumbuh kembang. Selama masa tumbuh kembang, anak sangat membutuhkan zat gizi seperti protein, karbohidrat, lemak, mineral, vitamin dan air. Apabila kebutuhan tersebut tidak atau kurang terpenuhi, maka proses tumbuh kembang dapat terhambat.

Hospitalisasi merupakan suatu proses karena suatu alasan darurat atau berencana mengharuskan anak untuk tinggal di rumah sakit untuk menjalani terapi dan perawatan sampai pemulangan kembali ke rumah. Selama proses tersebut bukan saja anak yang mengalami kebiasaan dan lingkungan yang asing, sehingga asuhan keperawatan tidak hanya berfokus pada anak tetapi juga pada orang tuanya (Supartini, 2004).

Reaksi anak terhadap hospitalisasi bersifat individual dan sangat tergantung pada usia perkembangan anak, pengalaman sebelumnya terhadap sakit, sistem pendukung yang tersedia dan kemampuan coping yang dimilikinya.

Selama masa hospitalisasi, kebutuhan dasar untuk tumbuh kembang anak seperti makanan, pendidikan dan stimulasi mental dan sosial diharapkan tetap dapat dipenuhi. Upaya perbaikan pemenuhan kebutuhan nutrisi dalam rangka membantu proses fisiologis dalam tubuh untuk proses tumbuh kembang anak dan membantu serta memelihara kesehatan merupakan salah satu upaya pemulihan kondisi anak. Saat anak menjalani proses perawatan di rumah sakit, orang tua yang mendampingi dapat membantu dalam mengatur pola nutrisi anak antara lain dengan proses edukatif dan dapat membina

kebiasaan waktu makan, meningkatkan selera makan, memilih kemampuan dan kebiasaan yang baik, memilih jenis makanan, menentukan jumlah dan mendidik dalam berperilaku makan yang baik. Proses pemenuhan tersebut akan dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain usia, status nutrisi, serta keadaan penyakit yang diderita anak sehingga faktor tersebut harus mendapat perhatian dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi pada bayi dan anak (Solihin Pudjadi, 2001).

Data yang diperoleh dari rekam medis RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta (2010) pada survey pendahuluan, RS PKU Muhammadiyah sebagai salah satu rumah sakit umum swasta memiliki ruang perawatan bayi dan anak. Pada awal tahun 2010 sebanyak 684 anak yang dirawat di bangsal anak Ibnu Sina. Angka morbiditas anak di RS PKU Muhammadiyah pada 3 bulan terakhir di tahun ini ada 169 balita yang dirawat. Anak yang dirawat di bangsal Ibnu Sina paling banyak dirujuk dengan kasus diare dan gastroenteritis, kejang, ispa akut, demam dengue, dan faringitis akut.

Perawatan di rumah sakit berarti memisahkan orang sakit dari kebiasaan hidupnya sehari-hari. Hal ini disebabkan karena jam makan yang berbeda engan di rumah, makanan yang tersedia di rumah sakit berbeda dengan yang biasa dikonsumsi di rumah seperti rasa, besar porsi, tekstur atau makanan yang disediakan oleh rumah sakit merupakan jenis makanan yang tidak disukai pasien (Moehyi, 1997). Keadaan lingkungan yang tidak menguntungkan untuk makan, misalnya makanan dingin dan kurang menarik akan menurunkan tingkat konsumsi makanan pasien (Almatsier, 1992).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat masalah tersebut untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pendampingan orang tua dengan pola nutrisi anak selama masa hospitalisasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan di atas dapat dibuat rumusan masalah apakah ada hubungan antara pendampingan orang dengan pola nutrisi anak selama hospitalisasi di bangsal anak Ibnu Sina RSU PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum :

Untuk mengetahui hubungan pendampingan orang tua dengan pola nutrisi anak selama hospitalisasi.

2. Tujuan Khusus :

- a. Untuk mengetahui tentang proses pendampingan orang tua terhadap anaknya selama hospitalisasi di bangsal anak RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui tentang pola nutrisi anak selama hospitalisasi di bangsal anak RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang pengaruh pendampingan orang tua terhadap pola nutrisi anak selama hospitalisasi ini diharapkan dapat bermanfaat antara lain :

perbedaannya ada pada desain penelitian (observasional), lokasi dan waktu penelitian, dan variabelnya.

- b. Asrar (2009), Hubungan Pola Asuh, Pola Makan, Asupan Zat Gizi dengan Status Gizi Anak Balita Masyarakat Suku Nuaulu di kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah Propinsi Maluku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pola asuh, pola makan, asupan zat gizi dengan status gizi anak balita. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pola makan (pola nutrisi), dan subjek penelitiannya yaitu pada anak balita, namun perbedaannya yaitu pada desain penelitian (studi observasional) lokasi dan waktu penelitian dan